

## Prevent Stunting by Improving Diet, Parenting and Sanitation

Fachri Ardika<sup>1</sup>, Yudhistira Adrian<sup>2</sup>, Arwaini Madena<sup>3</sup>, Sativa Oryza<sup>4</sup>, Febri Viona<sup>5</sup>, Amanda Alfina<sup>6</sup>, Andiniyah Suci<sup>7</sup>, Bagas Muhammad<sup>8</sup>, Wahyuni Eka<sup>9</sup>, Rose Adisty<sup>10</sup>

<sup>1</sup> Department of Engineering, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Islamic Religion, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Health Science, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Department of Health Science, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>5</sup> Department of Business and Economics, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

<sup>6</sup> Department of Teaching and Educational Sciences, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

<sup>7</sup> Department of Science and Technology, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

<sup>8</sup> Department of Geography, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>9</sup> Department of Health Science, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>10</sup> Department of Health Science, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[✉ dikafachri473@gmail.com](mailto:dikafachri473@gmail.com)<sup>1</sup>, [suci2100032047@webmail.uad.ac.id](mailto:suci2100032047@webmail.uad.ac.id)<sup>2</sup>,

[nanadena10@gmail.com](mailto:nanadena10@gmail.com)<sup>3</sup>, [oryza200204@gmail.com](mailto:oryza200204@gmail.com)<sup>4</sup>, [vionafebryahmad@gmail.com](mailto:vionafebryahmad@gmail.com)<sup>5</sup>,

[alfinaamanda03@gmail.com](mailto:alfinaamanda03@gmail.com)<sup>6</sup>, [42022080003@std.umku.ac.id](mailto:42022080003@std.umku.ac.id)<sup>7</sup>,

[muhammadbagasbagas034@gmail.com](mailto:muhammadbagasbagas034@gmail.com)<sup>8</sup>, [aliazmrrr@gmail.com](mailto:aliazmrrr@gmail.com)<sup>9</sup>, [ara525@ums.ic.id](mailto:ara525@ums.ic.id)<sup>10</sup>

### ***Abstract***

*Stunting, also known as stunting, is failure to thrive caused by ongoing nutritional deficiencies, especially during the first 1,000 days of life. One of the direct factors that causes stunting is unbalanced nutritional intake. It is hoped that stunting will be avoided by meeting children's nutritional needs and adopting a clean and healthy lifestyle. Stunting prevention through providing additional food and socializing stunting prevention to parents is the aim of this article. The results of the program we implemented at Posyandu Bulan, Gemawang, and Sapitan in Ngemplak village show that cadres and parents realize the importance of nutritious food and knowledge about stunting.*

**Keywords:** *Stunting 1; Provision of Supplementary Food 2; Ngemplak Village Posyandu 3*

**Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi di Desa Ngemplak**

**Abstrak**

Stunting, juga dikenal sebagai stunting pendek, adalah gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang berkelanjutan, terutama selama 1.000 hari pertama balita menjalani kehidupan. Faktor langsung salah satunya yang menyebabkan stunting adalah asupan gizi yang tidak seimbang. Diharapkan stunting akan dihindari dengan memenuhi kebutuhan terkait gizi anak serta mengadopsi gaya hidup sehat dan bersih. Terkait pencegahan stunting yang dilakukan melalui upaya pemberian makanan tambahan dan sosialisasi pencegahan stunting yang diberikan untuk orang tua adalah tujuan dari artikel ini. Hasil yang didapat dari program yang kami terapkan di Posyandu Bulan, Gemawang, dan Sapitan di desa Ngemplak menunjukkan bahwa kader serta orang tua menyadari bahwa makanan bergizi itu penting dan pengetahuan tentang stunting.

**Kata kunci:** Stunting 1; Pemberian Makanan Tambahan 2; Posyandu desa Ngemplak 3

## 1. Pendahuluan

Komponen dalam bagian ketiga tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat. Berdasarkan pasal 1 (11) Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 terkait Pendidikan Tinggi, pengabdian masyarakat merupakan aktivitas akademika yang mengaplikasikan teknologi dan ilmu pengetahuan guna upaya peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian terhadap masyarakat ini bertujuan untuk mendorong pengembangan penelitian terapan yang memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mahasiswa menjadi lebih peka terhadap kondisi sosial [1].

Salah satu bentuk dari pengabdian oleh mahasiswa terhadap masyarakat yakni dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa program sarjana wajib mengambil mata kuliah KKN. Bagi mahasiswa S1, program KKN ini diadakan oleh UMS yang diikuti oleh seluruh PTMA se Indonesia dan berlangsung selama 40 hari. Mahasiswa dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan berkontribusi melalui kegiatan ini. Selain itu, diharapkan bahwa mahasiswa, sebagai generasi muda, akan menjadi pemimpin atau agen perubahan yang mampu menyelesaikan masalah masyarakat dengan cara yang rasional [2]

Menurut Kementerian Republik Indonesia pada tahun 2016, kekurangan gizi yang diakibatkan konsumsi makanan yang tidak mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh disebut stunting. Stunting bisa terjadi sejak masih didalam kandungan dan sering kali baru tampak atau diketahui ketika anak berusia dua tahun(balita). Menurut kutipan UNICEF, stunting merupakan suatu kondisi ketika pertumbuhan anak mengalami gangguan sehingga tubuhnya lebih pendek dibanding anak dengan usia yang sama. Kondisi ini menunjukkan adanya kekurangan nutrisi berkepanjangan, yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan sosial ekonomi. Penyebab stunting dapat bersifat langsung maupun tidak langsung, di mana asupan makanan dan kesehatan adalah faktor langsung, sementara kondisi kesehatan yang lebih luas merupakan faktor tidak langsung.

Di Indonesia, stunting adalah masalah penting bagi kesehatan masyarakat, terutama berdampak pada anak-anak di wilayah pedesaan dan perkotaan. Terdapat sejumlah penyebab utama stunting, termasuk pola makan yang tidak seimbang,

praktik pengasuhan yang kurang ideal, dan kurangnya kebersihan lingkungan dan kesehatan. Memiliki pemahaman tentang dampak jangka panjang stunting terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak, serta produktivitas mereka di masa depan, menunjukkan betapa pentingnya intervensi yang efektif. Untuk menangani stunting, diperlukan pendekatan yang rumit yang berfokus pada perbaikan pola makan, praktik pengasuhan, dan mendorong gaya hidup sehat dan bersih (PHBS).

Di Indonesia, program pencegahan stunting terutama berfokus pada peningkatan akses terhadap makanan bergizi, mendidik pengasuh tentang teknik pengasuhan terbaik, dan mendorong kebiasaan hidup yang sehat. Jika kita ingin menangani stunting di Indonesia secara keseluruhan, kita harus mencari cara inovatif untuk meningkatkan pelaksanaan perbaikan pola makan, praktik pengasuhan, dan PHBS. Untuk mengembangkan intervensi yang sesuai dengan budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat, pemerintah, penyedia layanan kesehatan, pemimpin masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama. Selain itu, sangat penting untuk memprioritaskan pendidikan dan kampanye kesadaran untuk mendorong perubahan perilaku dan mendorong komunitas dan individu untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Selain itu, upaya pencegahan stunting dapat lebih efektif dan berkelanjutan jika dimasukkan ke dalam agenda kesehatan masyarakat dan tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Upaya pencegahan stunting dapat diperluas secara efektif dengan memanfaatkan infrastruktur dan sumber daya kesehatan yang ada, seperti program kesehatan ibu dan anak dan pusat kesehatan masyarakat.

Kasus stunting terus meningkat terutama di negara dengan status negara berkembang, yang mana termasuk negara Indonesia. Beradasa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), di tahun 2016 telah tercatat 22,9% atau sejumlah 154,8 juta anak dengan usia dibawah lima tahun mengalami stunting. Untuk mengurangi stunting, peran negara penting dengan menyediakan nutrisi makro dan mikro yang lebih baik bagi masyarakat. Stunting didefinisikan kondisi atau kondisi kegagalan tumbuh pada bayi dengan usia (0-11 bulan) serta anak dibawah lima tahun dengan usia (12-59 bulan) yang diakibatkan dari kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupannya, akibatnya anak memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya dikutip dari jurnal (Ramayulis, 2018:9). Kurangnya gizi yang dialami ini dimulai daei bayi dalam kandungan dan berlanjut setelah bayi lahir, akan tetapi gejala stunting baru dapat terlihat setelah anak berusia dua tahun [3]

Menurut laporan NaDi, jumlah anak stunting di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Jawa Tengah, terus meningkat setiap tahun. Salah satu daerah dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Kabupaten Brebes, yang menempati posisi ketiga di Jawa Tengah dengan 26,3% balita stunting, berdasarkan data SSGI tahun 2021. Stunting tidak hanya mempengaruhi kesehatan anak, tetapi juga berpotensi menghambat peningkatan ekonomi dan memperbanyak kemiskinan. Penyebabnya beragam, termasuk ibu yang kurang memahami tentang gizi dan kesehatan sebelum, selama, dan setelah kehamilan. Intervensi yang efektif sangat butuh dilakukan pada 1.000 hari pertama kehidupan balita untuk menekan angka stunting. Berdasarkan data terbaru, hanya ada 22,8% anak usia dini yang mendapatkan intervensi tersebut.[4]

Salah satu wilayah di Kabupaten Karanganyar yang mendukung kebijakan tersebut adalah Desa Ngemplak. Untuk mengurangi stunting, Desa Ngemplak melakukan program posyandu dengan menyediakan makanan tambahan atau (PMT) yang sehat setiap bulan dengan pilihan makanan yang berbeda. Orang tua, bagaimanapun, tidak menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) dalam praktik di kehidupan sehari-hari mereka dan hanya berfokus pada pemenuhan beberapa kebutuhan yang mendasar bagi anak mereka. Organ-organ tubuh yang diperlukan akan menerima manfaat dari saluran pencernaan anak yang dapat menyerap dan mencerna berbagai zat gizi ini dengan baik. Karena makanan dan minuman tersebut harus dibuat dengan cara yang benar dan higienis, orang tua yang memiliki bayi atau balita harus memastikan bahwasannya minuman serta makanan yang mereka pilih untuk anak mereka dibuat dengan cara yang tepat.

Anak-anak yang lebih pendek dibandingkan teman sebayanya menunjukkan adanya kekurangan gizi jangka panjang, yang mencerminkan kondisi gizi mereka di masa lalu serta pengaruh lingkungan serta kondisi sosial ekonomi. Penyebab dari pertumbuhan ini dapat dipengaruhi berbagai faktor secara langsung maupun secara tidak langsung. Faktor yang langsung meliputi dari konsumsi makanan dan kondisi tubuh dan kesehatan.

## 2. Metode

Program kerja termasuk sosialisasi pencegahan stunting; Pemberian Makanan Tambahan (PMT); Pemasangan poster terkait pencegahan stunting di posyandu.

### 2.1 Waktu Pelaksanaan dan Tempat Pelaksanaan:

- a. Sosialisasi Pencegahan Stunting: Kegiatan ini dilaksanakan di tiga posyandu dari setiap dusun di Desa Ngemplak, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, pada tanggal 15 Agustus 2024 di Posyandu Bulan, 18 Agustus 2024 di Posyandu Sapitan, dan 19 Agustus 2024 di Posyandu Gemawang.
- b. Pemberian Makanan Tambahan (PMT): Kegiatan ini juga dilakukan di tiga posyandu dari setiap dusun di Desa Ngemplak, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, pada tanggal 15 Agustus 2024 di Posyandu Bulan, 18 Agustus 2024 di Posyandu Sapitan, dan 19 Agustus 2024 di Posyandu Gemawang.
- c. Pemasangan poster terkait pencegahan stunting di posyandu: Kegiatan ini dilaksanakan di tiga posyandu dari setiap dusun di Desa Ngemplak, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, pada tanggal 15 Agustus 2024 di Posyandu Bulan, 18 Agustus 2024 di Posyandu Sapitan, dan 19 Agustus 2024 di Posyandu Gemawang.

### 2.2 Alat dan Bahan:

- a. Sosialisasi Pencegahan Stunting: berikut merupakan alat serta bahan yang digunakan pada kegiatan sosialisasi ini meliputi spanduk, mikrofon, sistem suara, kabel gulung, posyandu, brosur, poster, tikar, dan konsumsi untuk pemateri.
- b. Pemberian Makanan Tambahan (PMT): Alat dan bahan yang dibutuhkan ketika dilaksanakan kegiatan ini adalah makanan tambahan berupa puding kacang hijau.

- c. Pemasangan poster tentang pencegahan stunting di posyandu: Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah poster yang berkaitan dengan stunting.

### **2.3 Bentuk Kegiatan yang dilaksanakan:**

#### **A. Sosialisasi terkait Pencegahan Stunting:**

Salah satu langkah penting dalam pencegahan stunting adalah sosialisasi pencegahan stunting. Dengan diadakannya sosialisasi ini adalah guna meningkatkan kesadaran masyarakat terkait stunting dan masalah gizi anak. Kami memutuskan untuk memprioritaskan kampanye pencegahan stunting di tiga dusun, Dusun Bulan, Dusun Sapitan, dan Dusun Gemawang, karena kurangnya pengetahuan ibu-ibu di Desa Ngemplak. Data kami menunjukkan bahwa ketiga dusun ini memiliki tingkat stunting tertinggi dibandingkan dengan dusun lain di Desa Ngemplak.

Di Dusun Bulan, Dusun Sapitan, dan Dusun Gemawang, 9 orang Mahasiswa KKN-MAs memberikan sosialisasi stunting dibantu oleh ibu bidan desa, kegiatan berjalan dengan lancar. Serangkaian tindakan yang dilakukan meliputi pembagian PMT dan pemasangan poster tentang stunting yang ada, diberikan di setiap posyandu.

Sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu posyandu tentang cara mencegah stunting dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gaya hidup sehat.

#### **B. Pemberian Makanan Tambahan (PMT):**

Upaya yang dilakukan guna mengatasi masalah gizi pada balita dan mencegah stunting adalah dengan memberikan makanan tambahan (PMT) yang diproduksi secara lokal. Program pemberian PMT lokal ini tidak hanya menyediakan makanan tambahan, akan tetapi juga mencakup pemberian edukasi, sosialisasi, konseling gizi anak, dan kesehatan untuk lebih mempercepat terjadinya perubahan perilaku dari ibu dan keluarga dalam hal pemberian makanan yang sesuai dengan usia anak, cara menyiapkan makanan, serta dalam pemilihan bahan-bahan makanan apa saja yang aman.

#### **C. Pemasangan poster terkait pencegahan stunting di posyandu:**

Pemasangan poster stunting sebagai media informasi tambahan terkait pemahaman stunting dalam bentuk media cetak bertujuan untuk Mengenalkan dan memberikan edukasi tentang stunting dan cara mencegahnya, Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting

### **2.4 Metode:**

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menyusun artikel ini. Pada penelitian yang dilakukan Sugiyono (2016) bahwasannya pendekatan deskriptif secara kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mana berdasarkan filsafat postpositivisme dan dipergunakan dalam mengkaji serta mempelajari suatu objek yang alamiah (sebagaimana lawannya berupa eksperimen). Pengumpulan data dengan teknik triangulasi (gabungan) seringkali dipergunakan sebagai alat utama, serta analisis data yang dilakukan secara induktif ataupun

kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan terkait makna atau arti daripada generalisasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasar dari penelitian dengan judul Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi di Desa Ngemplak diperoleh hasil :

1. Upaya yang dilakukan guna mencegah stunting dengan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Tim KKN Kelompok 120 Desa Ngemplak sebagaimana bagian dalam Pengupayaan Pencegahan Terjadinya Stunting di Desa Ngemplak.

Tim KKN kelompok 120 saling bekerja sama yang mana dilakukan dengan kader posyandu serta dengan bantuan bidan setempat untuk melakukan sosialisasi mengenai stunting. Kegiatan ini diadakan di Dusun Bulan pada 15 Agustus 2024, Dusun Sapitan pada 18 Agustus 2024, dan Dusun Gemawang pada 19 Agustus 2024. Target utama dari kegiatan yang dilaksanakan di posyandu ini adalah ibu-ibu posyandu setempat, Bumil(ibu hamil), Busui(ibu menyusui), serta ibu dengan anak usia balita.

Materi penyuluhan mencakup pencegahan terkait stunting, termasuk penyebabnya, langkah-langkah dalam pencegahan terjadinya stunting pada balita, dan cara penanganan stunting yang tepat. Penyebab stunting meliputi kebersihan lingkungan. Melalui sosialisasi atau pengenalan mengenai stunting, diharapkan masyarakat Desa Ngemplak akan lebih memahami masalah stunting dan dampak yang ditimbulkannya, seperti pertumbuhan anak yang terhambat, tinggi badan yang kurang dibanding dengan anak yang usianya sama, IQ rendah, dan peningkatan risiko penyakit. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1, menunjukkan sosialisasi pencegahan stunting di posyandu Bulan, Gambar 2 di posyandu Sapitan, dan Gambar 3 di posyandu Gemawang.

**Gambar 1.** Sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan di posyandu bulan



**Gambar 2.** Sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan di posyandu sapitan



**Gambar 3.** Sosialisasi pencegahan stunting yang dilakukan di posyandu gemawang



2. Upaya pencegahan stunting dengan pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita berupa puding kacang hijau.

Dalam jurnal penelitian oleh Wahyuningsih & Darni (2021), disebutkan bahwa meningkatkan praktik pemberian makanan pada anak merupakan salah satu cara efektif untuk mencegah stunting. Peningkatan pengetahuan tentang tata cara dan perilaku pemberian makanan kepada balita, termasuk memberikan makanan tambahan atau camilan sehat, adalah langkah penting

untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Mahasiswa KKNMAs 120 membuat PMT berupa puding kacang hijau untuk balita. anak usia di bawah lima tahun sering mendapatkan makanan tambahan seperti puding kacang hijau karena masa ini penting dalam perkembangan kualitas pertumbuhan, baik dari kecerdasan maupun segi fisik. Pertumbuhan balita harus didukung dengan asupan gizi yang baik, sehat, dan seimbang.

### 3. Pemasangan poster terkait pencegahan stunting di posyandu

Pemasangan poster terkait pencegahan stunting dilakukan di 3 posyandu yakni posyandu Dusun Sapitan, Dusun Gemawang, dan Dusun Bulan. Pemasangan stiker ini dilakukan oleh anggota kelompok KKNMAs 120. Pemasangan stiker ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait stunting, peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi yang baik untuk perkembangan anak, mendukung program kesehatan pemerintah dalam menanggulangi stunting, sebagai akses informasi yang mudah di akses. Poster yang ditempelkan oleh kelompok 120 terkait dengan pencegahan stunting dengan metode ABCDE. Metode ABCDE yaitu A yakni aktif dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, B yakni ibu hamil rutin memeriksakan kehamilan setidaknya 6 kali, C yakni cukup dalam mengonsumsi protein hewani, D yakni datang ke posyandu rutin setiap bulan, dan E yakni eksklusif ASI yang diberikan 6 bulan.

Dengan pemasangan poster yang informatif dan menarik, diharapkan masyarakat yang melihat serta membaca poster dapat lebih paham dan dapat berperan aktif dalam pencegahan stunting. Sebagaimana disajikan pada Gambar 4. Penempelan poster dengan tema pencegahan stunting yang dilakukan di posyandu bulan. Gambar 5. Penempelan poster terkait pencegahan stunting yang dilakukan di posyandu sapitan. Gambar 6. Penempelan poster terkait pencegahan stunting yang dilaksanakan di posyandu gemawang

**Gambar 4.** Pemasangan poster terkait pencegahan stunting di posyandu bulan



**Gambar 5.** Pemasangan poster terkait pencegahan stunting di posyandu sapitan



**Gambar 6.** Pemasangan poster terkait pencegahan stunting di posyandu gemawang



Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Slamet Riyadi di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tiga program utama, yaitu penyuluhan, pelatihan untuk ibu-ibu PKK mengenai makanan sehat dan lingkungan bersih, serta pendampingan bagi ibu hamil dan pasca melahirkan di

Desa Puntuk Rejo. Tujuan dari adanya program ini yakni untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait asupan gizi, makanan sehat, dan lingkungan yang bersih, khususnya bagi ibu hamil dan ibu pasca melahirkan hingga anak berusia dua tahun. Harapannya, ibu-ibu anggota PKK dapat berperan dalam upaya mengurangi angka stunting di Desa Puntuk Rejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. [5]

Desa Ngemplak juga melakukan penelitian tentang pemberian makanan tambahan (PMT). Dalam upaya menangani stunting di Desa Ngemplak, Kabupaten Karanganyar, acara ini bertujuan untuk memberikan bantuan berupa puding kacang hijau. Pada penelitian sebelumnya, pendekatan pengabdian digunakan untuk mendampingi dalam menyediakan menu bantuan, seperti mengetahui cara membuat daun kelor dan mengevaluasi bagaimana hal itu berdampak pada pertumbuhan anak-anak yang mana mengalami stunting. Hasil data kemudian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen program DASHAT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menu tahu kreasi daun kelor dapat meningkatkan kualitas gizi anak stunting dan meningkatkan pertumbuhan mereka. Mengikuti menu ini secara teratur membantu dalam mengatasi permasalahan gizi serta mempercepat pemulihan anak yang menderita stunting. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya pendekatan gizi berbasis lokal dalam mengatasi stunting. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya program DASHAT dan mahasiswa dalam memberikan.[6][7][8]

#### **4. Kesimpulan**

KKNMAs 2024 di Desa Ngemplak telah selesai dilaksanakan. Berbagai program, termasuk sosialisasi pencegahan terjadinya stunting melalui peningkatan pola makan, pola asuh, dan sanitasi, serta informasi mengenai makanan sehat, bergizi, dan seimbang, telah berhasil diselesaikan. Tujuan dari program ini adalah guna memberikan kesadaran kepada masyarakat Desa Ngemplak tentang pentingnya menerapkan gaya hidup sehat guna mencegah terjadinya stunting. Selain itu, orang tua juga diberikan pengetahuan mengenai penyebab stunting dan dampaknya. Mereka juga diinformasikan tentang cara-cara pencegahan, seperti mengimplementasikan pola asuh yang baik, memilih konsumsi sehat untuk anak, terutama selama fase 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), serta memahami tekstur yang sesuai dengan usia anak dan menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan. Dari program yang kami laksanakan di Desa Ngemplak, kami memperoleh hasil berupa peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya memberikan makanan bergizi kepada anak.

### **Ucapan Terima Kasih**

Alhamdulillah segala puji yang ditujukan kepada Allah SWT. Kami kelompok 120 KKNMAs sehingga dapat terselesaikan artikel ini. Artikel ini dapat terselesaikan dengan baik serta lancar dalam pengerjaan semata-mata tidak hanya usaha dari kami tim KKN 120, melainkan juga adanya upaya dan bantuan dari pihak-pihak yang membantu.

Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak. Pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Ngeplak yang telah membantu kami dalam melaksanakan program KKN di desa ini. Kami juga berterima kasih kepada para editor dan reviewer atas kerja keras mereka dalam menyempurnakan artikel ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Dosen Pembimbing KKN. Kegiatan ini telah meningkatkan kesadaran orang tua dalam memperhatikan tumbuh kembang anak, terutama balita, agar terhindar dari stunting. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi yang berharga serta mendorong pengembangan di masa depan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya terhadap pihak-pihak yang telah membantu dalam tersusunnya artikel ini. Terima kasih kami sampaikan juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungannya dalam menyelesaikan artikel berjudul "Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi di Desa Ngeplak."

## Referensi

- [1] H. Hariana, H. Mardin, and T. Lasalewo, "Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato," *J. Abdimas Terap.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–16, 2021, doi: 10.56190/jat.v1i1.3.
- [2] . Y., K. Ni'am, and F. A. Lubis, "Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Cibanteng," *Abdi Dosen J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 3, no. 4, p. 401, 2019, doi: 10.32832/abdidos.v3i4.468.
- [3] F. Aurelia, T. Kkn, and D. Pabean, "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat Di Paud Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo," vol. 1, no. 1, pp. 27–31, 2019.
- [4] Misbahuddin *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 3, pp. 130–135, 2022, doi: 10.29303/jpmppi.v4i3.2051.
- [5] A. Triharyanto, B. Widodo, and U. S. Riyadi, "Menurunkan Tingkat Stunting Di Desa," vol. 4, no. 1, pp. 88–93, 2024.
- [6] D. A. Salsabila, A. D. N. Fitriana, and A. Amidi, "Menu Bantuan Tahu Kreasi Daun Kelor melalui Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) di Desa Ngeplak Kabupaten Karanganyar," *J. Bina Desa*, vol. 5, no. 3, pp. 406–413, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/nju/jurnalbinadesa/article/view/46522%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/jurnalbinadesa/article/viewFile/46522/15486>
- [7] Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P., "Pencegahan Stunting Melalui Air Bersih, Sanitasi, Dan Nutrisi," *Warta LPM.*, vol. 25, no. 3, pp. 356–65, 2022, doi: 10.23917/warta.v25i3.1031.
- [8] S. Patimah, S. A. Sharief, F. Muhsanah, N. Nukman, and M. Rachmat, "Pendampingan Pencegahan Risiko Anak Stunting pada Masyarakat, Kader Kesehatan, dan Guru PAUD/TK," *Warta LPM.*, vol. 27, no. 2, pp. 259–268, 2024, doi: 10.23917/warta.v27i2.3760